



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Kepentingan Chile dalam Kerja Sama *Indonesia-Chile*  
*Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-  
CEPA) Tahun 2014-2021***

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Muhammad Irvin Fadhilah

2017330231

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Kepentingan Chile dalam Kerja Sama *Indonesia-Chile*  
*Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-  
CEPA) Tahun 2014-2021***

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Muhammad Irvin Fadhilah

2017330231

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Kepentingan Chile dalam Kerja Sama Indonesia-Chile  
Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-  
CEPA) Tahun 2014-2021***

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Muhammad Irvin Fadhilah

2017330231

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Muhammad Irvin Fadhilah  
Nomor Pokok : 2017330231  
Judul : Kepentingan Chile dalam Kerja Sama Indonesia-Chile  
Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) Tahun  
2014-2021.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Jumat, 23 Juli 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua sidang merangkap anggota**  
Dr. Aknolt K. Pakpahan

**Sekretaris (Pembimbing)**  
Dr. A. Irawan J.H

**Anggota**  
Giandi Kartasmita, S.IP., MA

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang menandatangani di bawah ini:

Nama : Muhammad Irvin Fadhilah  
NPM : 2017330231  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Kepentingan Chile dalam Kerja Sama *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* Tahun 2014-2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila pernyataan diatas dibuktikan tidak benar di kemudian hari.

Bandung, 13 Juli 2021



Muhammad Irvin Fadhilah

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Irvin Fadhilah  
NPM : 2017330231  
Judul : Kepentingan Chile dalam Kerja Sama *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* Tahun 2014-2021.

---

Indonesia dan Chile memiliki hubungan persahabatan yang cukup lama dan baik. Dalam rangka meningkatkan hubungan dan memaksimalkan potensi di bidang ekonomi, kedua negara menjalin sebuah kerja sama ekonomi yang dinamakan *Indonesia-Chile Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* yang telah mengimplementasikan perjanjian perdagangan barang dan penghilangan tarif sejak tahun 2019. Keputusan Indonesia dan Chile untuk membentuk ikatan perjanjian tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan masing-masing negara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti apa saja yang menjadi kepentingan dari Chile untuk menjalin hubungan kerja sama ekonomi dengan Indonesia dalam IC-CEPA. Penulis menggunakan kerangka pemikiran dasar Neoliberalisme yang diperdalam menggunakan konsep kepentingan nasional, diplomasi ekonomi, dan kerja sama internasional. Hasil dari penelitian ini telah menemukan dua macam kepentingan yang dimiliki oleh Chile dalam kerangka IC-CEPA yaitu kepentingan Chile secara bilateral terhadap Indonesia dan kepentingan Chile terhadap kawasan Asia Tenggara. Kepentingan Chile secara bilateral terhadap Indonesia mencakup peningkatan perdagangan secara bilateral, mendongrak perekonomian domestik dan membuka peluang bagi pelaku bisnis, dan menguatkan hubungan diplomatiknya dengan Indonesia. Sedangkan kepentingan Chile terhadap kawasan Asia Tenggara adalah untuk meluaskan akses pasar di Asia Tenggara, mempromosikan kerja sama antar kawasan, dan meningkatkan daya saing produk halal pada pasar halal di negara-negara Asia Tenggara. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini adalah Chile memiliki dua macam kepentingan yang melatarbelakangi tindakannya dalam menjalin kerja sama ekonomi dengan Indonesia dalam IC-CEPA, yaitu kepentingan secara bilateral dengan Indonesia dan kepentingan pada kawasan Asia Tenggara.

**Kata Kunci** : Indonesia, Chile, CEPA, perdagangan, kepentingan nasional, kerja sama.

## **ABSTRACT**

Nama : Muhammad Irvin Fadhilah  
NPM : 2017330231  
Judul : *Chile's Interest in the Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) 2014-2021.*

---

*Indonesia and Chile has a long and good relations. In spirit of strenghtening their relations and maximizing the economic potential between them, the two countries established a economic partnership called Indonesia-Chile Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) that have implemented an agreement in trade in goods and tariff reduction since 2019. Indonesia and Chile's decision in establishing the agreement are motivated by their own national interests. The objective of this research is to analyze Chile's interests in IC-CEPA. The researcher uses a framework based on Neoliberalism with the concept of national interest, economic diplomacy, and international cooperation. The result of this research finds that Chile has two kinds of interests to be achieved in IC-CEPA which are Chile's interest in Indonesia bilaterally and Chile's interest in the Southeast Asia region. Chile's interest in Indonesia includes increasing the volume of bilateral trade, boost the domestic economy and opening up new oppurtunities, and strengthen their diplomatic relations with Indonesia. While Chile's interest in the Southeast Asia region is to increase access to the Southeast Asian Market, to promote regional cooperation, and to increase the competitiveness of halal products in the Southeast Asian Halal Market. To answer the research question, this research concluded that Chile has two kinds of interests in establishing an economic partnership with Indonesia in IC-CEPA, wich are bilateral interests and interests in the Southeast Asia region.*

**Key Words** : *Indonesia, Chile, CEPA, trade, national interests, cooperation.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kepada Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepentingan Chile dalam Kerja Sama Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) Tahun 2014-2021.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional jenjang sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sebesar-besarnya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. atas waktu dan ilmu nya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan menjadi pembelajaran bagi penulis di masa depan.

Bandung, 13 Juli 2021

Muhammad Irvin Fadhilah

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis dalam segala bentuknya. Berkat dukungan dan bantuan tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Pada halaman ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, dan waktu yang sangat dihargai oleh penulis.

- Terima kasih kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya yang selalu menyertai saya dan menghindari saya dari hal-hal yang negatif sehingga saya dapat menjadi hamba yang soleh yang berbakti kepada kedua orang tua, memiliki kedamaian lahir dan batin, memiliki lingkungan positif yang disertai oleh orang-orang yang baik yang penulis cintai.
- Terima kasih kepada kedua orang tua saya, yang telah membesarkan saya dengan kasih sayang yang tak terhingga, yang telah mendidik saya sehingga dapat menjadi anak yang soleh dan berguna bagi orang-orang di sekitar saya. Saya harap suatu saat dapat membalaskan kasih sayang yang telah diberikan dan dapat membanggakan mama dan papa.
- Terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Mas Irawan yang telah memberikan waktu dan ilmunya yang mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan ajaran-ajarannya selama waktu saya menjadi mahasiswa di Unpar.

- Terima kasih kepada kakak saya Ariq, yang telah menjadi sosok kakak yang baik dan penuh kasih sayang terhadap adik-adiknya, yang telah menjaga saya, dan menjadi sahabat pertama dalam hidup saya.
- Terima kasih kepada adik saya Rania, yang telah menjadi adik yang sayang terhadap kakak-kakak nya, yang mau mendengarkan nasehat-nasehat dari kakak-kakak nya, dan yang telah menjadi seorang perempuan yang solehah dan penuh dengan kebaikan.
- Terima kasih kepada Racelia Maria, sosok yang sangat spesial dan sangat saya sayangi yang telah menjadi kebahagiaan yang sangat besar dalam hidup saya, yang telah menjadi motivator terbesar saya, yang telah menjadi rumah bagi keluhan-keluhan saya, dan yang telah memberikan semangat dan kasih sayang di segala keadaan.
- Terima kasih kepada Gracella Kezia, sahabat saya yang telah menjadi tempat curhat, tempat ghibah, yang telah menjadi teman yang baik dan penuh dengan pengertian, mulai dari obrolan-obrolan konyol yang tidak berguna hingga nasehat-nasehat bijak yang membantu saya di saat susah.
- Terima kasih kepada teman-teman terdekat saya di HI Unpar, Zirrasyi Putra, Calvin Immanuel, Kevin Wener, Mario Arnesto, Muhamad Iki, Michelle, Grace dan anak-anak Feket lainnya yang telah mewarnai kehidupan kuliah saya dengan penuh canda dan tawa, yang selalu setia setiap saat.
- Terima kasih kepada Bang Pram, Yudhis, Albert, Radit, Haggai, Sheila, dan teman-teman fakultas ekonomi lainnya yang telah mengisi hari-hari

saya, menjadi teman-teman yang baik dan setia yang telah memberikan banyak kenangan dan pelajaran untuk saya.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	6
1.2.3 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Kajian Literatur .....	7
1.5 Kerangka Pemikiran .....	13
1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	18
1.7 Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II PEREKONOMIAN CHILE DAN INDONESIA .....	22
2.1 Penjelasan umum Chile .....	23
2.1.1 Perkembangan Perekonomian Chile .....	23
2.1.2 Hubungan Luar Negeri Chile dalam bidang Ekonomi .....	26
2.1.3 Komoditas Ekspor Chile .....	30
2.2 Penjelasan umum Indonesia .....	32
2.2.1 Perkembangan Perekonomian Indonesia .....	32
2.2.2 Hubungan Luar Negeri Indonesia dalam bidang Ekonomi .....	35
2.2.3 Komoditas Ekspor Indonesia .....	38
BAB III PENJELASAN UMUM KERJA SAMA INDONESIA-CHILE COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IC-CEPA) .....	40
3.1 Sejarah Hubungan Bilateral Chile-Indonesia .....	40
3.2 Proses Negosiasi Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) .....	45
3.3 Penjelasan Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) .....	48
3.4 Komoditas Yang Mendapatkan Tarif Preferensial .....	52
BAB IV KEPENTINGAN CHILE DALAM INDONESIA-CHILE COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IC-CEPA) .....	57
4.1 Kepentingan Chile Secara Bilateral dengan Indonesia .....	59
4.1.1 Kepentingan dalam Kebijakan Luar Negeri Ekonomi Chile .....	59
4.1.2 Mendongkrak Ekonomi Domestik dan Menciptakan Peluang Baru Melalui Penghilangan Tarif .....	62

4.1.3 IC-CEPA sebagai Diplomasi Ekonomi Chile dengan Indonesia.....	66
4.2 Kepentingan Chile pada Asia Tenggara melalui IC-CEPA .....	68
4.2.1 Membuka Akses Pasar Asia Tenggara .....	68
4.2.2 Mempromosikan Kerja Sama Antar Kawasan. ....	71
4.2.3 Meningkatkan Daya Saing Produk Halal di Asia Tenggara.....	74
BAB V KESIMPULAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Partner Ekspor Terbesar Chile 2019 .....	26
Gambar 2.2 Partner Impor Terbesar Chile 2019 .....	27
Gambar 2.3 Partner Ekspor Terbesar Indonesia Tahun 2019 .....	35
Gambar 2.4 Partner Impor Terbesar Indonesia Tahun 2019 .....	36
Gambar 3.1 Perundingan IC-CEPA .....	46
Gambar 3.2 Produk Chile yang mendapat tarif 0% di pasar Indonesia .....	53
Gambar 3.3 Produk Indonesia yang mendapat tarif 0% di pasar Chile .....	54
Gambar 4.1 Perbandingan PDB Chile dengan Indonesia tahun 2020 .....	71

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Ekspor Chile Tahun 2019 di Asia .....	67
--	----

## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	<i>Association of South East Asian Nations</i>
APEC	<i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
CCFTA	<i>Canada-Chile Free Trade Agreement</i>
CEPA	<i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
CIPEC	<i>Intergovernmental Council of Copper Exporting Countries</i>
CPTPP	<i>Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
FTA	<i>Free Trade Area</i>
IC-CEPA	<i>Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
MoU	<i>Memorandum of understanding</i>
PECC	<i>Pacific-Economic Cooperation Council</i>
RI	Republik Indonesia
PDB	Produk domestik bruto
TFA	<i>Trade Facilitation Agreement</i>
TIGA	<i>Trade in Goods Agreement</i>
USD	<i>United States Dollar</i>
WTO	<i>World Trade Organization</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia dalam iklim tropis yang memungkinkan berbagai sumber daya alam untuk dilestarikan. Kekayaan alam tersebut juga didukung oleh lokasi geografis Indonesia yang sangat strategis dengan jalur perekonomian dunia.<sup>1</sup> Jalur tersebut menghubungkan negara-negara Eropa, Amerika Utara, dan Asia Pasifik yang melakukan perdagangan. Faktor-faktor ini menyebabkan Indonesia untuk turut aktif dalam berinteraksi dengan negara-negara lain terutama dalam bidang ekonomi.

Menurut data sekretariat ASEAN Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memimpin negara-negara anggota ASEAN sebagai negara dengan perekonomian terbesar. Berdasarkan data tersebut, PDB Indonesia pada tahun tersebut mencapai 1 triliun dolar AS, diikuti oleh Thailand dengan 455,7 miliar dan Singapura dengan 324 miliar.<sup>2</sup> Dengan perekonomian yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, hal ini menjadikan Indonesia sebagai mitra kerjasama yang berharga bagi negara-negara lain. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia sedang berupaya untuk terus meningkatkan kapabilitas serta jangkauan

---

<sup>1</sup> Arum Sutrisni Putri. "Potensi Lokasi Indonesia Secara Geografis". Kompas.com. diakses pada 22 Oktober 2020.

<sup>2</sup> Viva Budy Kusnandar (2018). "Ekonomi Indonesia Terbesar di Asia Tenggara". Databooks.com. diakses pada 22 Oktober 2020.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/ekonomi-indonesia-terbesar-di-asia-tenggara>

perdagangannya dengan terus menjalin kerjasama-kerjasama baru dengan negara lain.

Salah satu hubungan bilateral Indonesia yang sudah cukup lama terjalin adalah dengan Chile yang telah menjalani hubungan diplomatik sejak tahun 1964.<sup>3</sup> Hubungan yang baik antara Indonesia dengan Chile didukung dengan kesamaan dua negara tersebut dalam mempromosikan HAM, kerja sama ekonomi, demokrasi, dan berupaya untuk membangun kerjasama antar kawasan. Kedua negara tersebut juga mengikuti sejumlah organisasi internasional yang sama, yakni adalah Gerakan Non-Blok, WTO, APEC, Dewan Kerja Sama Ekonomi Pasifik (PECC), dan Dewan Antar Negara Pengekspor Tembaga (CIPEC). Hubungan bilateral Chile dengan Indonesia sangat baik, meliputi sektor politik, ekonomi, hingga sosial-budaya.<sup>4</sup> Pada tahun 1991, Indonesia membuka KBRI di Santiago, Chile sebagai bentuk kuatnya hubungan politik. Sejak pembukaan KBRI tersebut, kedua negara sering melakukan interaksi satu sama lain, seperti kunjungan Presiden Michelle Bachelet ke Indonesia pada tahun 2017 yang lalu. Dalam sektor ekonomi, Chile memiliki reputasi sebagai negara yang mendukung sistem perdagangan terbuka dan non-diskriminatoris. Posisi kuat yang dimiliki oleh kedua negara dalam kawasannya masing-masing menjadikan hubungan bilateral tersebut sangat penting. Sebagai negara yang memimpin kawasannya secara ekonomi, Indonesia memiliki potensi sebagai pintu masuk pada pasar negara-negara Asia Tenggara, sedangkan Chile berpotensi sebagai pintu masuk

---

<sup>3</sup> Kementerian Luar Negeri RI. "Profil Negara dan Kerja Sama: Chile" diakses pada 23 April 2021. <https://kemlu.go.id/santiago/id/read/profil-negara-dan-kerja-sama/54/information-sheet>

<sup>4</sup> Kementerian Luar Negeri Indonesia. "Profil Negara dan Kerja Sama: Chile" .Loc.cit. <https://kemlu.go.id/santiago/id/read/profil-negara-dan-kerja-sama/54/information-sheet>

bagi negara-negara di luar kawasannya untuk mencapai pasar Amerika Latin. Sektor sosial-budaya dalam hubungan bilateral Indonesia-Chile juga sangat baik. Sejak tahun 1991, kedua negara telah meningkatkan hubungan sosial-budaya melalui interaksi antar masyarakat, media massa, pertunjukkan seni budaya, dan kegiatan-kegiatan pendidikan serta kesenian.<sup>5</sup>

Chile sendiri merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Amerika Latin. Secara ekonomi, Chile dianggap sebagai negara yang memiliki tingkat pendapat yang tinggi atau *high-income country*, mencapai PDB sebesar 282,318 miliar pada tahun 2019 yang menyebabkannya sebagai salah satu negara paling makmur dalam kawasannya.<sup>6</sup> Sektor-sektor industri terbesar Chile meliputi pertambangan, manufaktur, layanan bisnis dan layanan pribadi, perdagangan *wholesale* dan *retail*. Selain itu, Chile memiliki tingkat persaingan yang terkuat di Amerika Latin, menempati urutan ke 30 sebagai negara dengan tingkat persaingan tertinggi berdasarkan *Global Competitiveness Report* tahun 2009-2010, jauh melebihi negara-negara dalam kawasannya.<sup>7</sup>

Sebagai tahap selanjutnya dalam memperkuat hubungan Indonesia dengan Chile terutama dalam bidang ekonomi, pada tahun 2019 yang lalu kedua negara sepakat dan mulai menjalani kerjasama ekonomi dalam *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* setelah melalui proses perundingan. CEPA merupakan sebuah bentuk kerjasama perdagangan

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> The World Bank . “Chile”. The World Bank Official Website. Diakses pada 23 April 2021. <https://data.worldbank.org/country/chile>

<sup>7</sup> Klaus Schwab. “Global Competitiveness Report 2009-2010”. World Economic Forum. Hal. 13.

yang mencakup keterhubungan antar akses pasar serta peningkatan sektor perdagangan dan investasi. Dengan berlakunya IC-CEPA, terdapat 7.669 produk Indonesia ke Chile yang dihapus tarifnya dan sebesar 78,3% dari jumlah produk memiliki tarif 0%.<sup>8</sup>

Dalam menjalin hubungan kerjasama ekonomi yang lebih kuat dalam IC-CEPA, baik Indonesia maupun Chile memiliki latar belakang dan kepentingan masing-masing negara yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti serta membahas kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh Chile dalam menjalin kerjasama IC-CEPA dengan Indonesia dalam jangka waktu 2014-2021.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Chile dan Indonesia telah menjalin hubungan diplomatis sejak tahun 1964 yang diperkuat pada tahun 1991 ketika Kedutaan Indonesia didirikan di Santiago, Chile. Kedua negara juga didekatkan dengan kebersamaannya dalam keanggotaan badan-badan dan organisasi internasional, yakni Gerakan Non-Blok, WTO, APEC, Dewan Kerja Sama Ekonomi Pasifik (PECC), dan Dewan Antar Negara Pengekspor Tembaga (CIPEC). Selain hubungan yang terjalin cukup lama dan kebersamaannya dalam sejumlah badan internasional, Indonesia dan Chile juga

---

<sup>8</sup> Kementerian Luar Negeri RI. "Satu Tahun Perjanjian IC-CEPA, Indonesia Berpotensi Tingkatkan Perdagangan dengan Chile". Diakses pada 25 April 2021. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1560/berita/satu-tahun-perjanjian-ic-cepa-indonesia-berpotensi-tingkatkan-perdagangan-dengan-chile>

saling mendukung dalam mempromosikan HAM, demokrasi, kerja sama ekonomi, dan pembentukan kerja sama antar kawasan.<sup>9</sup>

Hubungan antara Chile dan Indonesia tersebut juga dilatarbelakangi oleh sebuah pandangan atau kebijakan yang dinamakan "*Look East Policy*". *Look East Policy* dicetuskan oleh India pada tahun 1991 yang merupakan sebuah upaya untuk menjalin hubungan ekonomi dan strategis yang luas dengan negara-negara Asia Tenggara.<sup>10</sup> Upaya tersebut dilakukan oleh India untuk menguatkan posisinya sebagai kekuatan regional dan mengimbangi pengaruh strategis Tiongkok. Melihat negara-negara Asia Tenggara sebagai "perbatasan berikutnya" dalam perdagangan internasional dan strategi investasi, sejak awal 1990an Chile juga telah mengikuti *Look East Policy* dan menyusun strategi perekonomian yang diarahkan ke Timur, termasuk Indonesia. Indonesia adalah negara terpadat ke-4 di dunia dengan PDB yang melebihi satu triliun. Negara dengan perekonomian besar ini menawarkan produk ekspor yang tak terhitung jumlahnya, serta pasar konsumen yang besar. Potensi Indonesia tersebut dipandang Chile sebagai kesempatan untuk meningkatkan ekspor produk Chile, mengingat pada tahun 2018 Chile hanya mengekspor 71 produk ke Indonesia.

Pada tahun 2014, Chile dan Indonesia sepakat untuk memperkuat hubungannya dengan memulai perundingan untuk membentuk sebuah kerja sama ekonomi yaitu *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA). *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA)

---

<sup>9</sup> Kementerian Luar Negeri RI. "Profil Negara dan Kerja Sama: Chile", loc.cit.

<https://kemlu.go.id/santiago/id/read/profil-negara-dan-kerja-sama/54/information-sheet>

<sup>10</sup> Jorge Heine. "China, Chile and free trade agreements". *Estudios Internacionales* (2006). 145.

merupakan sebuah bentuk kerjasama ekonomi yang skema nya lebih luas dari perdagangan saja dan umumnya sebuah CEPA mencakup keterhubungan antar pasar, pengembangan kapasitas dan fasilitasi perdagangan serta investasi. Sebuah CEPA dapat terjadi secara bilateral seperti Indonesia dengan Chile, atau secara kerjasama regional seperti Indonesia dengan ASEAN. Namun IC-CEPA saat ini masih berada pada tahap implementasi kerja sama dalam perdagangan barang dan sedang dalam proses perundingan untuk implementasi perdagangan jasa serta investasi. Pada 14 Desember 2017, Menteri Perdagangan RI dan Menteri Luar Negeri Chile menandatangani perjanjian IC-CEPA di Santiago dan pada 2019 perjanjian tersebut diratifikasi oleh kedua pihak dan telah mulai menjalankan kerja sama dalam bidang perdagangan barang. Sebelumnya, Chile merupakan salah satu mitra perdagangan terbesar Indonesia di Amerika Latin selain Brazil dan Argentina yang pada tahun 2018 total perdagangan antara Indonesia-Chile mencapai 274 dolar AS. Dengan berjalannya IC-CEPA, Chile telah menghapuskan 89,1% pos tarif dari seluruh pos tarif Chile dan Indonesia telah menghapuskan 86,6% pos tarif dari seluruh pos tarif Indonesia.

Melalui keputusan Chile untuk menyepakati pembentukan IC-CEPA dengan Indonesia, penulis ingin meneliti kepentingan-kepentingan apa saja yang dimiliki Chile dalam mengambil keputusan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh sebuah negara selalu didorong dengan kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Dalam lingkup IC-CEPA, Chile memiliki kepentingan-kepentingan dalam bidang ekonomi yang berusaha untuk dicapai melalui peningkatan hubungan ekonomi dengan Indonesia.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Pembahasan dalam penelitian ini akan terfokus dan dibatasi kepada kepentingan nasional Chile dalam perundingan IC-CEPA. Pembahasan akan memperhatikan kondisi perekonomian Chile dan hubungan bilateral Chile-Indonesia. Rentang waktu waktu penelitian dibatasi dari Januari 2014 hingga Juli 2021. Periode tahun tersebut menunjukkan mulainya perundingan perjanjian IC-CEPA pada tahun 2014 hingga mulai berjalannya pada tahun 2019 hingga saat penelitian ini dibuat yaitu Juli 2021.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis telah merancang sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**“Apa kepentingan-kepentingan Chile dalam menjalin kerja sama *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement* dengan Indonesia?”**

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kepentingan-kepentingan nasional Chile dalam menjalin kerjasama ekonomi dengan Indonesia dalam *Indonesia-Chile Comprehensive Partnership Agreement* (IC-CEPA), sedangkan kegunaan dari penelitian menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti-peneliti berikutnya.

### **1.4 Kajian Literatur**

Untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga literatur sebagai sumber referensi utama yang merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian. Literatur-literatur tersebut digunakan untuk menjelaskan perkembangan perdagangan Chile serta hubungan bilateral Chile dan Indonesia dalam bidang ekonomi untuk membantu menjelaskan kepentingan yang dimiliki Chile dalam IC-CEPA. Literatur yang akan digunakan adalah *Direct and Indirect effects of Trade Liberalization: Evidence From Chile* oleh Andrea Linarello untuk menjelaskan liberalisasi perdagangan Chile serta dampak dari pembentukan perjanjian-perjanjian perdagangan untuk perekonomian Chile, kemudian untuk menjelaskan hubungan bilateral Chile dan Indonesia dalam bidang ekonomi penulis menggunakan *Comparative Analysis of the Trade Relations of Argentina-Indonesia and Chile-Indonesia: What Can You Learn from the Neighboring Country?* oleh Sebastian Sterzer dan Andi Killang Pakkana dan penulis juga menggunakan *Functional multi-track and multilevel economic diplomacy to strengthen trade relations between Indonesia, Chile, and Peru Conditions for success* oleh Fredy B. L. Tobing dan Asra Virgianita. Ketiga literatur tersebut memiliki persamaan dalam menjelaskan perdagangan Chile yang memiliki daya saing kuat serta pentingnya perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Literatur milik Sebastian Sterzer dan literatur milik Fredy B. L. Tobing juga memiliki persamaan dalam menjelaskan hubungan perdagangan antara Chile dengan Indonesia serta potensi yang terdapat dalam perdagangan antara negara yang berbeda kawasan. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan

penjelasan yang telah dilakukan pada ketiga literatur tersebut dengan menjabarkan kepentingan apa saja yang dimiliki oleh Chile yang mendorong atas pembentukan perjanjian kerja sama IC-CEPA dengan Indonesia secara mendalam.

Literatur pertama *Direct and Indirect effects of Trade Liberalization: Evidence From Chile* oleh Andrea Linarello, Andrea berusaha untuk menjelaskan dampak apa saja yang dihasilkan dari liberalisasi perdagangan Chile dalam pendekatannya pada perdagangan internasional. Secara spesifik, literatur tersebut meneliti bagaimana pemotongan tarif asing mempengaruhi produktivitas pemasok domestik. Artikel ini mengambil contoh dari perjanjian perdagangan yang dimiliki Chile pada tiga pasar asing yaitu Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Korea Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Andrea ini juga memiliki tujuan untuk berkontribusi terhadap debat para pembuat kebijakan dalam mendiskusikan manfaat yang didapatkan dalam mengimplementasikan perjanjian perdagangan dimana sebagian pembuat kebijakan memiliki kekhawatiran bahwa perjanjian-perjanjian tersebut malah akan memberikan kerugian terhadap pasar domestik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga perjanjian perdagangan tersebut, berkurangnya tarif asing telah mendorong peningkatan produktivitas dari perusahaan-perusahaan domestik. Peningkatan produktivitas tersebut disebabkan oleh meningkatnya daya beli perusahaan-perusahaan untuk menggunakan alat-alat produksi yang lebih efektif serta peningkatan dari sumber daya manusia yang

---

<sup>11</sup> Andrea Linarello. "Direct and indirect effects of trade liberalization: Evidence from Chile". *Journal of Development Economics* (2018). 134, 160-175.

semakin berkualitas. Hal tersebut mendorong atas perkembangan para pengusaha domestik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Para pemasok barang domestik yang tidak melakukan kegiatan ekspor secara langsung pun juga mengalami dampak positif yang disebabkan oleh permintaan atas bahan baku dari perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan ekspor telah meningkat dengan adanya potongan tarif asing dari perjanjian perdagangan.<sup>12</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andrea tersebut menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan yang dilakukan oleh Chile melalui pembentukan perjanjian-perjanjian perdagangan memiliki dampak yang signifikan terhadap para pelaku usaha domestik dan memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian tersebut dapat membantu menjelaskan mengenai kepentingan yang dimiliki oleh Chile dalam menjalin kerja sama IC-CEPA melalui dampaknya terhadap perekonomian domestik.

Literatur berikutnya karya Sebastian Sterzer dan Andi Killang Pakkana yang berjudul *Comparative Analysis of the Trade Relations of Argentina-Indonesia and Chile-Indonesia: What Can You Learn from the Neighboring Country?* memberikan penjelasan mengenai upaya Chile dan Argentina dalam menjalin hubungan perdagangan dengan negara-negara Asia Tenggara, terutama Indonesia sebagai target utamanya. Sterzer dan Pakkana berusaha untuk membandingkan hubungan perdagangan antara Chile-Indonesia dengan Argentina-Indonesia, terutama setelah Chile dan Indonesia telah meningkatkan

---

<sup>12</sup> Ibid.

hubungan perdagangannya melalui pembentukan kerja sama IC-CEPA. Literatur tersebut juga memiliki tujuan sebagai referensi pembelajaran dalam meningkatkan hubungan bilateral kedua negara tersebut dengan Indonesia. Hasil perbandingan hubungan bilateral Chile dan Argentina dengan Indonesia menunjukkan bahwa Chile memiliki keunggulan dalam jumlah ekspor per kapita nya dengan Indonesia, dan Argentina memiliki keunggulan dalam variasi komoditas ekspor. Melihat bahwa Chile dan Indonesia memiliki sebuah perjanjian perdagangan yaitu IC-CEPA sedangkan Argentina dan Indonesia tidak memiliki perjanjian perdagangan, Chile memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan perdagangannya dengan Indonesia dengan dihilangkannya tarif terhadap produk-produk ekspor nya dalam pasar Indonesia.<sup>13</sup>

Hal lain yang dibahas dalam literatur tersebut adalah bagaimana faktor kebudayaan memiliki dampak terhadap hubungan perdagangan Chile dan Argentina dengan Indonesia, terutama pentingnya produk-produk yang halal yang aman dikonsumsi oleh penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Faktor tersebut menjadi sebuah pembahasan yang menarik karena Indonesia merupakan salah satu pasar halal terbesar di dunia sedangkan Chile dan Argentina mengimpor minuman beralkohol atau wine. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun mayoritas warga negara Indonesia beragama muslim, konsumsi alkohol memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia dalam sektor pariwisata pada para turis yang non-muslim. Ekspor produk-produk minuman beralkohol juga

---

<sup>13</sup> Sebastian Sterzer dan Andi Killang Pakkana. "Comparative Analysis of the Trade Relations of Argentina-Indonesia and Chile-Indonesia: What Can You Learn from the Neighboring Country?" *Latin American Journal of Trade Policy* 8 (2020). 87-120.

berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja dan sektor distribusi.<sup>14</sup>

Literatur dari Sterzer dan Pakkana tersebut dapat bermanfaat untuk menjelaskan keuntungan dari pembentukan kerja sama IC-CEPA apabila dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki perjanjian perdagangan. Penjelasan mengenai pasar halal Indonesia serta besarnya kontribusi minuman beralkohol yang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Chile juga dapat digunakan untuk menjelaskan kepentingan Chile terkait dengan ekspor produk halal dan non-halal terhadap Indonesia dalam kerangka kerja sama IC-CEPA.

Jurnal Artikel *Functional multi-track and multilevel economic diplomacy to strengthen trade relations between Indonesia, Chile, and Peru Conditions for success* oleh Fredy B. L. Tobing dan Asra Virgianita berbicara mengenai penyebab dari hubungan perdagangan yang rendah antara negara-negara Amerika Latin dengan Indonesia dan bagaimana dinamika politik-ekonomi internasional telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan perdagangan antara negara-negara tersebut melalui implementasi diplomasi ekonomi dalam segala tingkatannya. Dalam penelitiannya, Tobing dan Virgianita menjelaskan mengenai hubungan bilateral Chile-Indonesia dan Peru-Indonesia serta peningkatan hubungan perdagangan melalui pembentukan perjanjian perdagangan IC-CEPA bagi Chile dan TIGA bagi Peru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perdagangan, implementasi diplomasi ekonomi dalam berbagai

---

<sup>14</sup> Ibid.

level memiliki peran yang signifikan. Artikel tersebut menjelaskan bahwa selain diperlukannya hubungan politik-ekonomi yang baik pada tingkat tertinggi yaitu antar pemerintah, aktor-aktor lainnya yaitu aktor non-pemerintah seperti perusahaan-perusahaan dan masyarakat sipil hingga individu juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan perdagangan dengan negara lain.<sup>15</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari terlibatnya kelompok-kelompok bisnis pada pertemuan bilateral Chile-Indonesia maupun Peru-Indonesia dalam rangka membahas perjanjian perdagangan IC-CEPA atau TIGA.

Literatur ketiga tersebut melanjutkan penjelasan dari literatur kedua dalam hubungan perdagangan bilateral antara Chile dan Indonesia. Namun pada literatur ketiga, Tobing dan Virgianita mendalami pembahasan hubungan perdagangan melalui pendekatan diplomasi ekonomi. Penjelasan mengenai implementasi diplomasi ekonomi dapat membantu penulis untuk menjelaskan mengenai upaya Chile untuk meningkatkan hubungannya secara politik-ekonomi dengan Indonesia melalui perjanjian IC-CEPA.

Semua literatur yang telah dijelaskan diatas dikeluarkan pada jangka waktu 2018-2020 untuk memberikan penjelasan yang relevan dan baru untuk membantu penulis dalam menjelaskan kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh Chile dalam kerangka kerja sama IC-CEPA.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

---

<sup>15</sup> Fredy. B. L. Tobing dan Asra Virgianita. "Functional multi-track and multilevel economic diplomacy to strengthen trade relations between Indonesia, Chile, and Peru Conditions for success". *Regions and Cohesions* (2020). 10(1), 88-107.

Untuk membantu menganalisis kepentingan Chile dalam perjanjian IC-CEPA, peneliti menggunakan perspektif neoliberalisme yang diperdalam dengan teori keunggulan komparatif. Peneliti juga menggunakan konsep kepentingan nasional dalam mengidentifikasi apa saja kepentingan tersebut, pendekatan diplomasi ekonomi, serta kerja sama bilateral untuk menjelaskan peningkatan hubungan perdagangan Chile dan Indonesia.

Neoliberalisme merupakan sebuah konsep ekonomi yang mendominasi kerangka berpikir yang digunakan dalam pembuatan kebijakan pada negara-negara barat yakni Amerika Serikat dan Britania Raya. Konsep tersebut merupakan sebuah turunan dari konsep klasik liberalisme yang sebelumnya digunakan oleh negara-negara barat tersebut. Menurut David M. Kotz, neoliberalisme merupakan sebuah pendirian ekonomi dan politik yang menekankan atas sistem kapitalis dengan perekonomian pasar bebas yang tidak hanya merupakan sebuah bentuk kebebasan individu yang ideal namun merupakan upaya untuk mendorong kinerja ekonomi yang optimal dengan efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknis, dan distribusi yang adil.<sup>16</sup> Dalam hubungan internasional, neoliberalisme mengakui atas kemungkinan dalam melakukan kerjasama internasional. Neoliberalisme melihat kerjasama internasional memiliki potensi untuk memberikan keuntungan bagi negara dan berguna bagi perekonomian nasional.

---

<sup>16</sup> David M. Kotz. "Globalization and Neoliberalism". *Rethinking Marxism* vol.12 (2) 64-49. (2002). Hal. 1.

Sebagai salah satu perekonomian terbesar di Amerika Latin, Chile telah berupaya untuk memperluas hubungannya dalam menciptakan perdagangan bebas dan menjalin kerja sama dengan negara-negara di kawasan lain. Perjanjian IC-CEPA merupakan salah satu upaya perluasan dari perdagangan bebas tersebut dengan menjalin sebuah kerjasama dengan Indonesia yang merupakan perekonomian besar di Asia Tenggara. Hal ini sesuai dengan perspektif neoliberalisme yang mengedepankan perdagangan bebas dalam kerjasama internasional yang dapat dijelaskan lebih dalam melalui teori *comparative advantage* atau keunggulan komparatif yang dicetuskan oleh David Ricardo. Keunggulan komparatif menjelaskan bahwa melalui kerjasama dengan negara lain dan menerapkan perdagangan bebas, sebuah negara dapat meningkatkan hasil perdagangan dengan biaya yang lebih rendah yang dapat dicapai dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh negara pengekspor dalam memproduksi barang tertentu secara lebih baik dan efisien dibandingkan dengan negara pengimpor dan negara pengimpor tersebut akan memanfaatkan keunggulan produksinya dalam barang yang berbeda dalam hubungan perdagangan tersebut sehingga akan memberikan keuntungan bagi kedua pihak.<sup>17</sup>

Konsep berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepentingan nasional. Kepentingan nasional adalah tujuan atau agenda yang ingin dicapai oleh suatu negara dalam melakukan suatu tindakan. Dalam mengidentifikasi kepentingan nasional sebuah negara kita dapat mengkategorikannya menjadi kepentingan keamanan, ekonomi, sosial, dan

---

<sup>17</sup> Economic Insights. "David Ricardo: Theory of Free International Trade". *Federal Reserve Bank of Dallas*, Vol. 9(2).

politik. Menurut Donald E. Nuechterlein, kepentingan nasional atau national interest secara umum dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh suatu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara berdaulat lainnya yang dalam lingkungan eksternal.<sup>18</sup>

Untuk membantu mengidentifikasi sebuah kepentingan nasional, maka dapat dilihat dalam empat kategori utama yaitu kepentingan keamanan (perlindungan negara bangsa dan masyarakatnya terhadap ancaman dari dalam maupun luar), kepentingan ekonomi (meningkatkan perekonomian negara dalam hubungan dengan negara lain), kepentingan world order (upaya untuk mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang aman dimana masyarakat dan industri nya dapat beroperasi secara damai di luar perbatasan, dan kepentingan ideologis (perlindungan dan keberlanjutan dari nilai-nilai yang dimiliki masyarakat suatu negara yang diyakini sebagai kebaikan bersama). Kepentingan nasional merupakan satu hal yang tidak akan terlepas dari ilmu hubungan internasional. Segala aktivitas dan interaksi antar negara didasarkan atau setidaknya terpengaruhi oleh kepentingan nasional baik dalam tingkat bilateral, regional, maupun multilateral.<sup>19</sup>

Penulis juga akan menggunakan konsep diplomasi ekonomi untuk menjelaskan kepentingan Chile dalam IC-CEPA. Untuk memahami diplomasi ekonomi, kita perlu memahami terlebih dahulu terkait konsep diplomasi secara mendasar. Pengertian diplomasi berdasarkan buku *ABC of Diplomacy* oleh Swiss

---

<sup>18</sup> D. E. Nuechterlein (1976). "National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making". *British Journal of International Studies*, 2(03), Hal. 247.

<sup>19</sup> Ibid. hal. 237.

Federal Department of Foreign Affairs (FDFA) adalah sebuah cara negara-negara di seluruh dunia untuk menangani suatu permasalahan untuk menjaga hubungan dengan negara lain.<sup>20</sup> Definisi tersebut dapat diuraikan lebih dalam dengan pendekatan *multi-track diplomacy* milik Louise Diamond dan John W. McDonald yang merupakan sebuah pendalaman terhadap konsep diplomasi *track one* sebagai jalur resmi atau pemerintah dan *track two* yaitu tidak resmi atau non-pemerintah.

Dalam implementasinya, terdapat berbagai bentuk diplomasi yang dapat dilakukan, salah satunya adalah diplomasi melalui ekonomi. Menurut Gilpin, diplomasi ekonomi dapat dipahami sebagai penggunaan sarana politik sebagai *leverage* dalam sebuah perundingan internasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan stabilitas politik negara.<sup>21</sup> M. Okano Hejimans telah menyusun sebuah kerangka pemikiran pada diplomasi ekonomi yang membaginya menjadi lima cabang yaitu *commercial diplomacy*, *trade diplomacy*, *financial diplomacy*, *inducements*, dan *sanctions*.<sup>22</sup> Untuk menjelaskan IC-CEPA, penulis menggunakan bentuk diplomasi ekonomi *commercial diplomacy* dan *trade diplomacy*. *Commercial diplomacy* mencakup promosi perdagangan dan investasi, advokasi bisnis, promosi pariwisata, dan promosi atas tanggung jawab sosial dalam investasi. *Trade diplomacy* mencakup perjanjian perdagangan bebas (FTA) dan kerjasama ekonomi (EPA) dalam

---

<sup>20</sup> Swiss Federal Department of Foreign Affairs (2008). "ABC of Diplomacy". Hal. 3

<sup>21</sup> M. Okano-Hejimans. "Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE, and Diplomatic Studies". *The Hague Journal of Diplomacy* 6 (2011). 7-36.

<sup>22</sup> Ibid. Hal. 20.

hubungan bilateral, WTO dalam multilateral, tarif, lisensi ekspor dan impor, kuota ekspor dan impor, dan hambatan perdagangan dan investasi.

Untuk memperjelas kerja sama bilateral dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kerja sama internasional menurut Erik Solheim. Berdasarkan *Development Co-Operation Report 2015* oleh OECD yang disusun oleh Erik Solheim, terdapat 10 faktor yang mempengaruhi terhadap kesuksesan sebuah kemitraan atau kerjasama antar negara pada tahun 2015 dan setelahnya.<sup>23</sup> 10 faktor tersebut termasuk (1) mengamankan kualitas kepemimpinan yang tinggi yang mampu mengambil keputusan yang tepat, (2) memastikan kerjasama dipimpin oleh negara dan dalam konteks yang spesifik sehingga mampu memberikan keseimbangan antara strategi global dengan prioritas lokal, (3) menghindari duplikasi upaya dan fragmentasi melalui penggunaan instrumen dan kerjasama yang sudah ada untuk mengurangi kompleksitas dan meningkatkan efektifitas dari kerjasama, (4) pemerintah yang inklusif dan transparan agar dapat memastikan setiap pemegang kepentingan memiliki hak yang sama dan terinformasikan dengan baik yang akan membentuk kepercayaan antar pihak, (5) menerapkan model kerjasama yang tepat untuk menghadapi tantangan yang ada dengan menjalin hubungan yang kuat antara strategi global dan implementasi lokal, (6) menyepakati prinsip, rencana implementasi dan mekanisme penegakan hukum. (7) memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing aktor, (8) memepertahankan pandangan terhadap hasil yang ingin dicapai melalui kerjasama tersebut, (9) mengukur dan memantau

---

<sup>23</sup> OECD . “Development Co-Operation Report 2015: Making Partnerships Effective Coalitions for Action”. OECD Publishing (2015). Hal. 36.

kemajuan terhadap target dan tujuan, (10) mobilisasi sumber daya keuangan dan menggunakannya secara efektif. Menurut OECD, faktor-faktor tersebut telah memiliki pengaruh yang jelas dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kesehatan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Perlu diperhatikan juga bahwa faktor-faktor ini tidak saja berlaku dalam kerjasama ekonomi, namun dalam segala bentuk kerjasama antar negara.

Untuk menjelaskan skema kerja sama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA), penulis mengambil penjelasan dari *Factsheet Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement* oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia<sup>24</sup>. Dalam dokumen tersebut, dijelaskan bahwa CEPA adalah skema kerja sama ekonomi yang lebih luas dari hanya sekedar isu perdagangan saja dan biasanya memiliki rancangan yang saling terhubung. Rancangan tersebut terdiri dari akses pasar, pengembangan kapasitas dan fasilitasi perdagangan, dan investasi. Berbeda dengan sebuah *Free Trade Agreement* (FTA), CEPA tidak hanya bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan saja, tetapi juga mencakup area kerja sama yang jauh lebih luas, seperti investasi, bantuan ekonomi, kerja sama teknologi serta energi terbarukan dan sebagainya sehingga bersifat komprehensif.

## **1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode kualitatif. Metode ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu interaksi

---

<sup>24</sup> Direktorat Perundingan Bilateral. "Factsheet Indonesia-Chile CEPA" *Kementerian Perdagangan RI* (2019). Hal. 19.

manusia dan tingkah langku nya dalam sebuah peristiwa tertentu.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif cenderung hanya mempelajari permukaan masalah atau bagian luarnya sedangkan pendekatan kualitatif mencoba untuk memperoleh gambaran yang mendalam. Dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Biasa disebut dengan *content analysis*, peneliti mengumpulkan data dari dokumen dan menganalisis isi penting dan berusaha untuk memahami makna yang tersirat dari dokumen tersebut.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab utama dengan beberapa subbab di dalamnya.

**Bab I** mencakup Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah;(Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** akan menjelaskan mengenai perkembangan ekonomi Chile dan Indonesia, hubungan luar negeri, serta komoditas ekspor unggulan dari masing-masing negara tersebut.

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Bumi Aksara (2013). Universitas Negeri Malang.

**Bab III** akan menjelaskan mengenai sejarah hubungan bilateral Chile dan Indonesia mengarah ke pembentukan IC-CEPA, proses perundingan sebanyak enam putaran perundingan, dan implementasi dari IC-CEPA.

**Bab IV** berisi pembahasan kepentingan Chile dalam IC-CEPA menggunakan teori dan konsep yang tertera pada kerangka pemikiran.

**Bab V** menyimpulkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.